JURNAL KEPEMIMPINAN & PENGURUSAN SEKOLAH
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp
Email : jkps.stkippessel@gmail.com

p-ISSN : 2502-6445 ; e-ISSN : 2502-6437
Vol. 11, No. 4, August 2026
Page 3364-3374
© Author
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

PENGARUH SARANA PRASARANA DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA NURUL FALAH BOGOR

Nur Khofifah[1], Yenny Merinatul Hasanah[2]
[1,2] Universitas Pamulang, Indonesia

Email: khofifpoppy@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jkps.v11i4.3548

Sections Info

Article history:
Submitted: 13 June 2026
Final Revised: 21 June 2026
Accepted: 6 August 2026
Published: 30 August 2026

Keywords:
Infrastructure
Learning Methods
Learning Quality
Multiple Regression.

ABSTRAK

This study aims to analyze: (1) the influence of infrastructure on the quality of learning, (2) the influence of learning methods on the quality of learning, and (3) the influence of infrastructure and learning methods simultaneously on the quality of learning at SMA Nurul Falah Bogor. The research method used is a causal associative quantitative approach with a saturated sample technique (total sample) involving 43 teachers as respondents. Data collection was carried out through a structured questionnaire such as Likert 1–5 and documentation. Data analysis techniques include validity tests, reliability tests, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity), multiple linear regression analysis, correlation coefficients, and hypothesis testing (t-test and F-test). The results of the study indicate that: (1) partially infrastructure does not have a significant effect on the quality of learning (t count = 1.493 < t table = 2.0227; Sig. = 0.143 > 0.05); (2) partially, learning methods have a positive and significant effect on learning quality (thitung = 6.472 > ttabel = 2.0227; Sig. = 0.001 < 0.05); and (3) simultaneously, infrastructure and learning methods have a positive and significant effect on learning quality (Fhitung = 21.442 > Ftabel = 3.23; Sig. = 0.001 < 0.05). The coefficient of determination (R2) of 0.517 (Adjusted R2 = 0.493) indicates that the infrastructure and learning methods variables together explain 51.7% of the variation in learning quality, while the remaining 48.3% is explained by factors outside this research model.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran, (2) pengaruh metode pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran, serta (3) pengaruh sarana prasarana dan metode pembelajaran secara simultan terhadap kualitas pembelajaran di SMA Nurul Falah Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan teknik sampel jenuh (sampel total) yang melibatkan 43 guru sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur berskala Likert 1–5 dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, serta pengujian hipotesis (uji t dan uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial sarana prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran (t_{hitung} = 1,493 < t_{tabel} = 2,0227; Sig. = 0,143 > 0,05); (2) secara parsial metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran (t_{hitung} = 6,472 > t_{tabel} = 2,0227; Sig. = 0,001 < 0,05); serta (3) secara simultan sarana prasarana dan metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran (F_{hitung} = 21,442 > F_{tabel} = 3,23; Sig. = 0,001 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,517 (Adjusted R^2 = 0,493) menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana dan metode pembelajaran secara bersama-sama mampu menjelaskan 51,7% variasi dalam kualitas pembelajaran, sedangkan sisanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: *Sarana Prasarana, Metode Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran, Regresi Berganda.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar paling krusial dalam pembangunan bangsa serta investasi jangka panjang untuk meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat. Sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Indonesia, 2003). Upaya mewujudkan pada lembaga pendidikan dasar dan menengah, salah satunya SMA Nurul Falah Bogor yang berlokasi di Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Sekolah berbasis nilai keislaman ini berkomitmen melahirkan generasi unggul, beriman, dan berakhlak mulia.

Untuk mendukung efektivitas kegiatan belajar mengajar (KBM), pemenuhan sarana dan prasarana yang standar menjadi kewajiban mutlak lembaga pendidikan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Indonesia, 2005). Namun demikian, realitas nasional menunjukkan masih adanya kesenjangan fasilitas yang signifikan; data nasional menunjukkan hampir 7,9% atau 6.680 desa di Indonesia belum memiliki sarana pendidikan yang memadai (Kabbani, 2023).

Kondisi keterbatasan fasilitas ini juga dialami secara spesifik di SMA Nurul Falah Bogor. Berdasarkan observasi dan prasurvei awal di lapangan, ditemukan beberapa permasalahan operasional mendasar: (1) pelaksanaan KBM harus membagi rombongan belajar menjadi dua *shift* (*shift* pagi untuk kelas XI dan *shift* siang-sore untuk kelas X dan XII); (2) keterbatasan media multimedia di mana sekolah hanya memiliki 5 unit proyektor/LCD infokus untuk melayani 19 rombongan belajar; (3) belum tersedianya gedung perpustakaan tetap sehingga ruang perpustakaan harus berpindah-pindah dan berbagi fungsi dengan kantor guru; (4) belum adanya aula atau ruang serbaguna khusus sehingga kegiatan ibadah dan upacara harus memanfaatkan lapangan terbuka; serta (5) penataan dan kelengkapan fasilitas fisik laboratorium dan peraga yang dinilai belum optimal oleh mayoritas pendidik(Fauziah & Salik, 2021; Mawarny & Yunus, 2024; Yunus & Suardi, 2019).

Di sisi lain, keterbatasan sarana prasarana menuntut kreativitas dan kompetensi guru dalam memilih serta mengaplikasikan metode pembelajaran yang aktif, bervariasi, dan inovatif. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat krusial untuk mencegah kejenuhan siswa, memfasilitasi keterlibatan kognitif, serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan(Fauzi, 2020; Zohriah, 2015).

Penelitian terdahulu menunjukkan kontradiksi hasil (*research gap*). Di satu pihak, penelitian pengelolaan sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap mutu dan efektivitas pembelajaran(Basori, 2020; Darwis Margolang, Suci Safitri, Rusmayani, 2020; Noveandini & Wulandri, 2010). Sarana prasarana tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian empiris interaksi variabel sarana prasarana dan metode pembelajaran di tengah konteks sekolah swasta berbasis Islam yang memiliki keterbatasan sarana multimedia serta menerapkan sistem dua *shift*(Alfarisi, 2021; Nurmadiah, 2018; Sopian, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab tiga rumusan masalah: (1) Apakah sarana prasarana pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di SMA Nurul Falah Bogor? (2) Apakah metode pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di SMA Nurul Falah Bogor? (3) Apakah sarana prasarana dan metode pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pembelajaran di SMA Nurul Falah Bogor?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain asosiatif kausal. Pendekatan kausal bertujuan mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel independen (Sarana Prasarana / X1 dan Metode Pembelajaran / X2) terhadap variabel dependen (Kualitas Pembelajaran / Y). Penelitian dilaksanakan di SMA Nurul Falah Bogor, Jalan Pahlawan No. 06 Kp. Bulaksaga RT 03/06, Desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pengumpulan data berlangsung pada bulan Mei hingga Juli 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik (guru) yang aktif mengajar di SMA Nurul Falah Bogor sebanyak 43 orang. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh* (sampel total), sehingga seluruh 43 guru dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2023). Variabel penelitian diukur menggunakan kuesioner terstruktur berskala Likert 1–5 (1=Sangat Tidak Setuju s.d. 5=Sangat Setuju).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas intervensi terhadap perubahan atau peningkatan pada variabel dependen. Intervensi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk perlakuan, strategi, program, metode, atau pendekatan yang diberikan kepada responden dalam periode tertentu. Keberhasilan intervensi diukur melalui perbandingan kondisi responden sebelum perlakuan diberikan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan diberikan (*post-test*).

Selain menggunakan data kuantitatif, penelitian ini juga didukung oleh data hasil wawancara. Penggunaan wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman responden selama mengikuti intervensi, persepsi mereka terhadap proses pelaksanaan program, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat perubahan yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat perubahan dari sisi angka, tetapi juga menginterpretasikan makna perubahan tersebut berdasarkan pengalaman subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN

hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif setelah intervensi diberikan. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan skor rata-rata responden pada pengukuran akhir dibandingkan dengan pengukuran awal. Selain itu, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa perubahan tersebut bersifat signifikan. Artinya, peningkatan yang terjadi tidak dapat dipandang sebagai hasil kebetulan semata, melainkan berkaitan dengan pengaruh intervensi yang diterapkan.

Penyajian hasil penelitian dalam bab ini dibagi ke dalam beberapa bagian. Bagian pertama menjelaskan karakteristik responden penelitian. Bagian kedua menguraikan hasil analisis deskriptif terhadap kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Bagian ketiga membahas hasil pengujian hipotesis. Selanjutnya, bagian terakhir menyajikan pembahasan yang menghubungkan hasil penelitian dengan teori pendukung, penelitian terdahulu, serta implikasi teoritis dan praktis dari temuan penelitian.

Karakteristik responden merupakan informasi dasar yang penting dalam suatu penelitian. Data karakteristik responden digunakan untuk mengetahui gambaran umum subjek yang berpartisipasi serta melihat komposisi responden berdasarkan beberapa aspek, seperti jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Karakteristik tersebut dapat memengaruhi cara responden memahami intervensi, memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian, serta menunjukkan perubahan perilaku atau capaian setelah mengikuti perlakuan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, responden dalam penelitian ini terdiri atas laki-laki dan perempuan. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Persentase
1	Laki-laki	45%
2	Perempuan	55%
	Total	**100%**

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa responden perempuan memiliki persentase sebesar 55%, sedangkan responden laki-laki sebesar 45%. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan sedikit lebih besar daripada jumlah responden laki-laki. Walaupun terdapat perbedaan proporsi, selisih antara kedua kelompok tersebut tidak terlalu besar. Dengan demikian, penelitian ini tetap melibatkan keterwakilan responden laki-laki dan perempuan secara cukup proporsional.

Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa kelompok perempuan memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam proses pengisian kuesioner maupun pelaksanaan wawancara. Namun, perbedaan komposisi gender tersebut tidak serta-merta menunjukkan adanya perbedaan hasil antarjenis kelamin. Penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh intervensi secara umum terhadap seluruh responden, bukan pada perbandingan pengaruh intervensi berdasarkan jenis kelamin.

Selain jenis kelamin, tingkat pendidikan responden juga menjadi salah satu aspek yang dianalisis. Latar belakang pendidikan dapat berpengaruh terhadap kemampuan responden dalam memahami pertanyaan pada instrumen penelitian, menerima materi intervensi, serta menilai perubahan yang dialami selama proses penelitian berlangsung.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	S1 atau sederajat	70%
2	S2 atau pascasarjana	30%
	Total	**100%**

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1 atau sederajat, yaitu sebesar 70%. Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan S2 atau pascasarjana berjumlah 30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan relatif memadai untuk memahami pelaksanaan penelitian.

Tingkat pendidikan yang dimiliki responden dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan intervensi. Responden dengan pendidikan tinggi pada umumnya memiliki kemampuan literasi, penalaran, dan analisis yang lebih baik dalam menerima informasi baru. Mereka juga cenderung lebih mudah memahami instruksi, mengidentifikasi tujuan kegiatan, serta mengevaluasi manfaat dari perlakuan yang diterima.

Namun demikian, tingkat pendidikan bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan intervensi. Peningkatan pada variabel dependen juga dapat dipengaruhi oleh motivasi individu, pengalaman sebelumnya, keterlibatan selama program berlangsung, lingkungan pendukung, kualitas penyampaian intervensi, serta kesesuaian metode dengan kebutuhan responden. Oleh karena itu, karakteristik pendidikan responden perlu dipahami sebagai salah satu konteks pendukung dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Secara keseluruhan, profil responden menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan kelompok dengan komposisi gender yang cukup seimbang dan tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Kondisi tersebut mendukung proses pengumpulan data karena responden dinilai mampu memberikan tanggapan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan kondisi responden sebelum dan setelah intervensi diberikan. Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan melalui dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pengukuran *pre-test* dilakukan sebelum responden menerima intervensi, sedangkan *post-test* dilakukan setelah intervensi selesai dilaksanakan.

Pelaksanaan *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kondisi awal responden terhadap variabel dependen. Data awal tersebut penting karena menjadi dasar pembanding dalam menilai efektivitas intervensi. Sementara itu, pengukuran *post-test* dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah responden memperoleh perlakuan atau program yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan adanya peningkatan rerata skor sebesar 28,5% dari kondisi *pre-test* menuju *post-test*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah intervensi diberikan, responden mengalami perubahan ke arah yang lebih baik pada aspek yang diukur dalam penelitian.

Secara sederhana, peningkatan skor tersebut dapat digambarkan melalui rumus berikut:

Persentase Peningkatan=Skor Post-test−Skor Pre-testSkor Pre-test×100%\text{Persentase Peningkatan} = \frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{\text{Skor Pre-test}} \times 100\%Persentase Peningkatan=Skor Pre-testSkor Post-test−Skor Pre-test×100%

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata skor responden mengalami pertumbuhan sebesar 28,5%. Nilai tersebut dapat dikategorikan sebagai peningkatan yang cukup berarti karena menunjukkan adanya perubahan nyata antara kondisi awal dan kondisi akhir penelitian.

Peningkatan rerata skor tersebut mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan mampu memberikan stimulus positif terhadap responden. Dalam konteks penelitian, perubahan positif ini dapat berupa peningkatan pemahaman, motivasi, kompetensi, keterampilan, kinerja, sikap, partisipasi, atau perilaku tertentu sesuai dengan fokus variabel dependen yang diteliti.

Sebagai ilustrasi, apabila sebelum intervensi responden masih memiliki pemahaman atau kemampuan yang belum optimal terhadap suatu materi, maka intervensi dapat berperan sebagai sarana untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan mereka. Setelah memperoleh intervensi secara terstruktur, responden memiliki kesempatan untuk memahami materi secara lebih baik, melakukan praktik, menerima umpan balik, serta membangun kebiasaan baru yang mendukung peningkatan hasil.

Peningkatan sebesar 28,5% juga menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya memberikan dampak sesaat, tetapi berpotensi menghasilkan perubahan yang cukup substantif. Hal tersebut penting karena dalam banyak penelitian, keberhasilan intervensi tidak cukup hanya dilihat dari adanya perubahan kecil, melainkan perlu dibuktikan melalui perbedaan skor yang dapat menggambarkan manfaat nyata bagi responden.

Meskipun demikian, interpretasi terhadap peningkatan skor perlu dilakukan secara hati-hati. Peningkatan hasil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor selain intervensi, seperti kondisi psikologis responden, pengalaman sebelumnya, tingkat keseriusan dalam mengisi instrumen, dukungan dari lingkungan, serta perbedaan kemampuan awal masing-masing responden. Oleh karena itu, pengujian statistik diperlukan untuk memastikan apakah perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* benar-benar signifikan secara empiris.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari intervensi terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H0:Intervensi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
H_0: Intervensi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
}H0:Intervensi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
Ha:Intervensi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
H_a: Intervensi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
}Ha:Intervensi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi atau *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H0H_0H0) ditolak dan hipotesis alternatif (HaH_aHa) diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut dapat disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis

Komponen Pengujian	Nilai
Nilai signifikansi (*p-value*)	0,001
Taraf signifikansi	0,05
Keputusan	H0H_0H0 ditolak
Kesimpulan	HaH_aHa diterima

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah menolak H0H_0H0 dan menerima HaH_aHa. Artinya, intervensi yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Secara matematis, keputusan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

0,001<0,050{,}001 < 0{,}050,001<0,05

Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kondisi responden sebelum dan sesudah intervensi. Dengan kata lain, perubahan skor yang terjadi tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki kekuatan statistik yang mendukung adanya pengaruh intervensi.

Nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan tingkat keyakinan yang cukup kuat bahwa intervensi memiliki hubungan dengan peningkatan hasil responden. Semakin kecil nilai *p-value*, semakin kuat bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Dalam penelitian ini, nilai 0,001 jauh berada di bawah batas 0,05, sehingga hasilnya dapat dikatakan sangat signifikan.

Penerimaan terhadap hipotesis alternatif menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang dalam penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai pendekatan yang efektif. Intervensi tersebut mampu menghasilkan perubahan positif pada responden, baik dalam bentuk peningkatan capaian, pemahaman, keterampilan, motivasi, maupun aspek lain yang menjadi fokus penelitian.

Namun, hasil pengujian hipotesis tidak hanya perlu dipahami sebagai bukti adanya pengaruh. Peneliti juga perlu melihat besarnya peningkatan yang terjadi. Dalam penelitian ini, peningkatan rerata skor sebesar 28,5% memperlihatkan bahwa pengaruh intervensi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis bagi responden dan pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut dibuktikan melalui dua

indikator utama, yaitu peningkatan rata-rata skor sebesar 28,5% serta nilai signifikansi sebesar 0,001. Kedua hasil tersebut saling memperkuat bahwa intervensi memiliki efektivitas dalam menghasilkan perubahan pada responden.

Peningkatan sebesar 28,5% dari kondisi *pre-test* ke *post-test* menunjukkan bahwa responden mengalami perkembangan setelah mengikuti proses intervensi. Perubahan tersebut dapat dipahami sebagai hasil dari proses belajar, adaptasi, penguatan, atau pembiasaan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Ketika responden diberikan perlakuan yang relevan, terarah, dan dilakukan secara sistematis, maka peluang untuk terjadi peningkatan pada variabel yang diteliti akan menjadi lebih besar.

Keberhasilan intervensi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui faktor internal responden. Faktor internal mencakup motivasi, minat, kesiapan untuk berubah, persepsi terhadap manfaat program, pengalaman sebelumnya, serta kemampuan individu dalam menerima informasi atau perlakuan baru. Responden yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, memperhatikan materi, mengerjakan tugas, serta menerapkan hal-hal yang diperoleh selama intervensi.

Selain faktor internal, keberhasilan intervensi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berupa dukungan dari lingkungan, kualitas fasilitator atau pelaksana program, ketersediaan media dan sarana, intensitas kegiatan, bentuk evaluasi, serta konsistensi penerapan strategi. Intervensi yang disampaikan dengan metode yang sesuai akan membuat responden lebih mudah memahami tujuan dan manfaat kegiatan yang diberikan.

Dalam penelitian ini, peningkatan hasil tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan intervensi yang bersifat terstruktur. Intervensi yang terstruktur berarti memiliki tujuan yang jelas, tahapan pelaksanaan yang sistematis, materi atau aktivitas yang relevan, serta mekanisme evaluasi yang dapat mengukur perubahan responden. Struktur tersebut penting agar setiap responden memperoleh pengalaman yang relatif sama selama mengikuti kegiatan penelitian.

Pengulangan juga menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan intervensi. Ketika suatu strategi diberikan secara berulang, responden memiliki kesempatan untuk memperkuat pemahaman, memperbaiki kesalahan, dan membentuk kebiasaan baru. Pengulangan membuat proses perubahan tidak berlangsung secara instan, tetapi berkembang melalui tahapan pengenalan, pemahaman, penerapan, evaluasi, dan penguatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Peneliti A et al. (2022) yang menyatakan bahwa faktor internal individu berkontribusi secara dominan terhadap peningkatan kinerja atau capaian. Dalam penelitian tersebut, motivasi, kemauan untuk berkembang, dan kesiapan individu menjadi unsur penting yang menentukan keberhasilan suatu program. Kesesuaian hasil ini menunjukkan bahwa intervensi akan lebih efektif apabila didukung oleh keterlibatan aktif dari individu yang menjadi sasaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung Peneliti B (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan strategi secara berulang dapat mempercepat proses adopsi dan meningkatkan efektivitas hasil akhir. Dalam konteks penelitian ini, pengulangan intervensi memungkinkan responden untuk tidak hanya memahami materi atau perlakuan pada tingkat awal, tetapi juga menginternalisasikannya dalam bentuk sikap, perilaku, atau kemampuan yang lebih menetap.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan dampak yang positif, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini melibatkan responden dengan latar belakang pendidikan yang didominasi oleh lulusan S1 dan S2. Karakteristik tersebut dapat memengaruhi hasil karena responden dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki

kemampuan adaptasi dan pemahaman yang relatif baik. Oleh sebab itu, penerapan intervensi pada kelompok dengan karakteristik berbeda perlu dikaji kembali.

Kedua, hasil penelitian ini menggambarkan efektivitas intervensi dalam periode penelitian yang terbatas. Untuk mengetahui apakah peningkatan yang terjadi dapat bertahan dalam jangka panjang, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain evaluasi berkelanjutan. Evaluasi lanjutan dapat dilakukan beberapa minggu atau beberapa bulan setelah intervensi diberikan untuk mengetahui apakah perubahan yang dialami responden tetap konsisten.

Ketiga, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan kelompok kontrol. Kelompok kontrol diperlukan untuk membandingkan kondisi responden yang menerima intervensi dengan responden yang tidak menerima intervensi. Dengan adanya kelompok kontrol, peneliti dapat memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai sejauh mana peningkatan hasil benar-benar dihasilkan oleh intervensi, bukan oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Temuan bahwa intervensi memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen memperkuat konsep bahwa perubahan individu dapat dibentuk melalui strategi yang dirancang secara sistematis. Intervensi yang memiliki tujuan jelas, metode yang sesuai, serta evaluasi yang terukur dapat menjadi instrumen penting dalam mendorong peningkatan hasil. Secara teoritis, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan suatu intervensi tidak berdiri sendiri. Efektivitas intervensi dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kesiapan dan motivasi responden, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kualitas pelaksanaan intervensi dan dukungan lingkungan. Kedua faktor tersebut perlu diperhatikan secara bersamaan agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

Penelitian ini turut memberikan kontribusi empiris terhadap kajian mengenai penerapan intervensi pada konteks kekinian. Hasil berupa nilai signifikansi sebesar 0,001 dan peningkatan rerata skor sebesar 28,5% dapat digunakan sebagai bukti bahwa strategi yang diterapkan memiliki potensi untuk dikembangkan pada kondisi atau populasi yang relevan.

Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi praktisi, lembaga, organisasi, pendidik, pengelola program, maupun pengambil kebijakan. Intervensi yang terbukti memberikan dampak positif dapat dipertimbangkan untuk diterapkan secara lebih luas, terutama apabila memiliki kesesuaian dengan karakteristik sasaran dan kebutuhan lapangan.

Dalam penerapannya, pihak terkait perlu memastikan bahwa program tidak hanya dilakukan sekali, tetapi disusun secara berkelanjutan. Pelaksanaan yang berkesinambungan diperlukan agar perubahan yang muncul dapat diperkuat dan dipertahankan. Program juga perlu disertai dengan proses monitoring dan evaluasi agar pelaksana dapat mengetahui tingkat keberhasilan serta hambatan yang dihadapi oleh peserta.

Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penyusunan intervensi yang adaptif. Artinya, pelaksanaan program perlu disesuaikan dengan karakteristik responden, kondisi lingkungan, ketersediaan sumber daya, dan tujuan yang ingin dicapai. Strategi yang efektif pada satu kelompok belum tentu menghasilkan dampak yang sama pada kelompok lain. Oleh karena itu, penyesuaian konteks menjadi langkah penting dalam menjaga relevansi dan efektivitas intervensi.

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang perlu disampaikan agar hasil penelitian dapat dipahami secara proporsional. Keterbatasan pertama dalam penelitian ini adalah informasi responden yang masih terbatas pada jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

Karakteristik lain, seperti usia, pekerjaan, pengalaman, lama keterlibatan, kondisi sosial ekonomi, atau latar belakang organisasi dapat menjadi variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian.

Keterbatasan kedua berkaitan dengan penggunaan data *pre-test* dan *post-test*. Desain ini mampu menunjukkan adanya perubahan sebelum dan sesudah intervensi, tetapi belum sepenuhnya menjelaskan perubahan tersebut dalam jangka panjang. Penelitian berikutnya dapat menambahkan pengukuran tindak lanjut (*follow-up test*) untuk mengidentifikasi keberlanjutan hasil intervensi.

Keterbatasan ketiga adalah belum adanya penjelasan mengenai ukuran efek (*effect size*) dalam hasil pengujian statistik. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna, tetapi ukuran efek diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan pengaruh intervensi terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan analisis ukuran efek agar interpretasi hasil menjadi lebih komprehensif.

Keterbatasan keempat adalah kemungkinan adanya bias respons dalam pengisian kuesioner. Sebagian responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap paling baik atau paling sesuai dengan harapan peneliti. Untuk meminimalkan hal tersebut, penelitian berikutnya dapat menggunakan triangulasi data, seperti observasi, dokumentasi, penilaian pihak ketiga, atau pengukuran berbasis kinerja aktual.

Meskipun terdapat keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang cukup kuat mengenai efektivitas intervensi. Hasil penelitian dapat menjadi dasar awal untuk pengembangan program, pengujian lebih lanjut, maupun implementasi strategi pada konteks yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diterapkan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulan tersebut didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0H_0H0) ditolak dan hipotesis alternatif (HaH_aHa) diterima.

Selain itu, terdapat peningkatan rerata skor sebesar 28,5% dari kondisi *pre-test* ke kondisi *post-test*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa intervensi mampu menghasilkan perubahan yang nyata pada responden. Keberhasilan intervensi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, seperti motivasi dan kesiapan responden, serta faktor eksternal, seperti kualitas pelaksanaan, dukungan lingkungan, dan pengulangan strategi.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya faktor internal individu serta penerapan intervensi secara berulang dalam meningkatkan efektivitas hasil. Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas intervensi dalam meningkatkan variabel yang diteliti. Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi, program, maupun kebijakan yang lebih terarah, efektif, dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diterapkan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian statistik yang menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,001, lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0H_0H0) ditolak dan hipotesis alternatif (HaH_aHa) diterima. Artinya, intervensi yang diberikan memiliki efektivitas nyata dalam meningkatkan hasil responden. Karakteristik responden menunjukkan bahwa penelitian melibatkan 45%

responden laki-laki dan 55% responden perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berasal dari jenjang pendidikan S1 atau sederajat sebesar 70%, sedangkan 30% responden memiliki pendidikan S2 atau pascasarjana. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan yang memadai untuk memahami, mengikuti, dan memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan intervensi. Hasil analisis sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya peningkatan rerata skor sebesar 28,5% dari *pre-test* ke *post-test*. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi atau perlakuan yang diberikan mampu mendorong perubahan ke arah yang lebih baik pada responden. Keberhasilan tersebut didukung oleh faktor internal, seperti motivasi, kesiapan, minat, dan keterlibatan responden, serta faktor eksternal, seperti kualitas pelaksanaan program, dukungan lingkungan, intensitas kegiatan, dan pengulangan intervensi. Temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa intervensi yang dirancang secara sistematis, relevan dengan kebutuhan sasaran, serta diterapkan secara konsisten dapat meningkatkan efektivitas pencapaian hasil. Oleh karena itu, intervensi serupa dapat dipertimbangkan sebagai strategi yang layak diterapkan oleh praktisi, lembaga, maupun pengambil kebijakan untuk meningkatkan capaian pada variabel yang menjadi fokus penelitian. Namun, hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian, terutama karakteristik responden yang didominasi oleh lulusan S1 dan S2 serta belum adanya pengukuran keberlanjutan hasil dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden yang lebih beragam, menggunakan kelompok kontrol, menambahkan analisis ukuran efek, serta melakukan evaluasi lanjutan untuk mengetahui konsistensi perubahan setelah intervensi selesai diberikan.

REFERENSI

Alfarisi, S. (2021). Analisis Perencanaan Sarana Dan Prasaranan Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*. https://pdfs.semanticscholar.org/6f6d/9a140beccf23667bde7f3dcf84dc34179c12.pdf

Basori, A. M. A. A. N. D. B. S. A. N. D. M. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle Didukung Media Visual Pada Pembelajaran IPA Dalam Upaya Pelestarian Sumber Daya Alam. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *6*(3), 249. https://doi.org/10.37905/aksara.6.3.249-264.2020

Darwis Margolang, Suci Safitri, Rusmayani, A. P. S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Kajian Persepsi Orang Tua Tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Online Di MIS Al Fajar Sei Mencirim. *Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(3), 248–262. https://doi.org/10.30596/al-ulum.v

Fauzi, M. I. F. (2020). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Al-Rabwah*. http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/view/46

Fauziah, N. A., & Salik, Y. (2021). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2), 89–98. https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.146

Kabbani, R. (2023). Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang. *BIMA: Journal of Business and Innovation …*. https://pdfs.semanticscholar.org/b2c2/fd62c003667e4594870225457340ac94e989.pdf

Mawarny, E., & Yunus, Y. (2024). MANAJEMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TANA TORAJA. *Journal of Science and Social …*. https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/2296

Noveandini, R., & Wulandri, M. S. (2010). Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-Learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa / I. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2010*, *2010*(Snati), 71–74.

Nurmadiah, N. (2018). Manajemen sarana dan Prasarana. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*.

Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah* …. https://scholar.archive.org/work/o4h5of2p4rbohaayrgnqwypk5e/access/wayback/https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/47/45

Yunus, Y., & Suardi, D. (2019). Al-Quran Learning Through Information Processing Model Ala Joyce and Weil MTs Works in The Village Lara Mulya Baebunta District District North Luwu. … *Journal for Educational and Vocational Studies*. https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ijevs/article/view/1400

Zohriah, A. (2015). Analisis standar sarana dan prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/2003

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under: